

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kristiani

1. Pengertian Pendidikan Kristiani

Pendidikan secara umum adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menumbuhkan, mengembangkan kepribadian seseorang baik itu secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan. Carter V. Good menyatakan bahwa pendidikan memiliki makna yaitu upaya perkembangan mengenai kecakapan seseorang untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik.⁵ Selain itu pendidikan ialah suatu upaya yang dilaksanakan dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan tujuan agar bisa mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.⁶ Maka Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan juga terencana untuk diberikan kepada seseorang dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik agar dapat menjadi teladan bagi sesama.

Pendidikan Kristiani yaitu pendidikan yang memiliki nilai-nilai yang terdapat di Alkitab baik itu didalam PL maupun didalam PB yang berupaya dilakukan untuk mengajar, membimbing dan memotivasi

⁵ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2015), 19–22.

⁶ Rohmad Widodo Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan*, 2019, 34.

seseorang di dalam perjalanan spritualnya atau pertumbuhan rohani. Melalui pendidikan Kristiani mampu membentuk pertumbuhan umat orang percaya sebagai pengikut Yesus Kristus dalam persekutuan gereja.⁷ Melalui pendidikan Kristiani menyediakan sebuah lingkungan dimana seseorang bisa menghubungkan kehidupan mereka dengan tradisi iman yang kaya di dalam setiap aspek kehidupan.⁸ Pada zaman ini diperlukannya Pendidikan Kristiani kepada seseorang yang bermanfaat di dalam memberikan pembinaan melalui pengajaran-pengajaran yang sesuai dengan Firman Tuhan agar seseorang menyadari akan segala tugas dan tanggung jawabnya di dalam setiap kehidupan yang di jalani. Pertumbuhan iman dalam diri seseorang itu sangat penting untuk dibangun karena sebagai pengikut Kristus tentu saja perlunya menampakkan sikap ketaatan dan ketekunan pada setiap perintah-perintah Tuhan dalam kehidupan.

Daniel Schipani menyatakan bahwa transformasi sosial sebagai bentuk pendidikan Kristiani, dimana tujuan dan misinya adalah perubahan untuk membangun kerajaan Tuhan yang penuh keadilan dan cinta kasih. Jemaat melakukan akan pengajaran ketika melibatkan banyak orang untuk mendorong kewargaan umat beriman dan

⁷ Hope S. Anone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama*, ed. Nino Oktorino Eko YAF, Anton Sulistiyanto (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 24.

⁸ Jack L. Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, ed. Nova Katuuk Olivia Payung, Rika Uli Napitupulu-Simarangkir (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 4.

perubahan sosial. Setiap umat belajar memaknai arti sebagai seorang Kristen yang beriman, menjadi sahabat Allah, ketika mereka ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di gereja yang dapat membawa perubahan.⁹ Pentingnya pengajaran pendidikan Kristiani dalam kehidupan seseorang dapat membawah suatu perubahan yang baik dalam dirinya, seperti ketika seseorang tidak melakukan tugas panggilannya sebagai pengikut Yesus, namun hadirnya pendidikan Kristiani dalam membimbing mereka, maka mereka akan mengalami perubahan yang baik dimana mereka menyadari bahwa satu hal yang penting dalam kehidupan ini ialah menjadi pengikut Yesus yang setia yang taat dan tekun dalam mematuhi setiap ajaran-Nya.

Robert O’Gorman berpendapat bahwa Komunitas sebagai proses pendidikan Kristiani tentang iman yang terjadi ketika seseorang berpartisipasi dalam kerja sama orang-orang percaya yang berupaya mengembangkan karakter manusia dalam hubungan manusia, masyarakat dan dunia. Kelompok kecil hadir dalam tengah individualitas kehidupan modern yang bertujuan di dalam memenuhi segala kebutuhan setiap orang di dalam mengalami setiap pergumulan. Jadi komunitas beriman perlu mendorong setiap orang dengan sebuah keterlibatan yang intim di dalam keperduliaanya kepada dunia yang lebih luas, dan juga untuk alam semesta, termasuk terlibat dalam relasi

⁹ Ibid., 15.

dan persekutuan.¹⁰ Pentingnya Pendidikan Kristiani hadir sebagai kelompok kecil di tengah-tengah persekutuan orang percaya, dimana hal ini dilakukan untuk memenuhi segala pergumulan yang di alami seseorang. Melalui Pendidikan Kristiani dapat memberikan motivasi yang kuat kepada seseorang untuk memperkuat imannya.

Maria Harris dan Gabriel Maron menyatakan bahwa pengembangan spiritual yang mengeksplorasi sisi pribadi seseorang. Dimana iman terbentuk dalam kehidupan setiap orang dan juga memampukan setiap seseorang untuk bekerja di dalam komunitas. Perkembangan spritualitas memiliki tujuan utama yaitu memanggil seseorang dalam suatu relasi, persahabatan, kepedulian, dan keadilan terhadap sesama. Tiap orang berusaha meningkatkan kekuatan batinnya, namun pada saat yang sama turut berupaya merespon kehadiran yang lain dan terlibat dalam persoalan dunia, maka pendidikan Kristiani berfokus pada dua dimensi tersebut. Kepribadian dibentuk melalui keheningan, mendengarkan, belajar dan ibadah. Maka setiap orang diarahkan agar memiliki hubungan yang menyeluruh dalam kehidupannya, menghadirkan Allah dalam keterlibatan bersama di dalam dunia. Lewat Pendidikan Kristiani maka seseorang akan merasakan sentuhan yang dalam pada makna dan nilai kehidupan

¹⁰ Ibid., 15–16.

serta memiliki rasa peduli.¹¹ Hadirnya pendidikan Kristiani di tengah dunia dengan tantangan zaman ini dapat menjawab segala persoalan hidup, karena adanya pendidikan Kristiani dapat membawa seseorang kepada perkembangan spritualitas tiap-tiap individu. Pendidikan Kristiani mampu membentuk setiap orang menjadi pribadi yang lebih baik sebagai pengikut Yesus yang setia.

Jadi disimpulkan bahwa pendidikan Kristiani ialah sebuah proses yang dilaksanakan di dalam pengajaran iman yang dapat menghadirkan masa depan yang lebih baik dan berpengharapan. Lewat pendidikan Kristiani dapat menyatukan semua cara, dimana kita dapat berpikir, terlibat, berkomunikasi dan hidup beriman di tengah dunia. Pendidikan Kristiani hadir dalam sejarah kehidupan manusia untuk menunjukkan harapan dan kasih Tuhan kepada setiap manusia, orang yang beriman ialah orang hidup untuk berubah dan dengan tuntunan Tuhan dalam setiap kehidupannya.

Pendidikan Kristiani dalam lingkup warga gereja dapat membawa setiap individu bertumbuh dalam disiplin rohani. Dalam aspek kehidupan orang percaya bahwa pertumbuhan rohani tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan itu semua karena lewat akan pengalaman yang dialami melalui dengan beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, berdoa, bersekutu dan juga mempelajari

¹¹ Ibid., 16–17.

Firman Tuhan yang berlandaskan dengan Alkitab. Dari pengajaran pendidikan Kristiani akan membawa perubahan yang luar biasa pada diri seseorang yang akan mengalami pertumbuhan Rohani sehingga dalam menjalani kehidupannya mereka mampu menjadi teladan yang baik bagi sesamanya.

2. Peran Pendidikan Kristiani

Dalam peranan pendidikan Kristiani dapat membimbing seseorang dengan mengarahkan untuk menentukan setiap upaya yang harus dicapai. Dengan adanya pendidikan Kristiani dapat memberikan arahan secara tepat dan tujuan yang benar serta cara yang akurat akan menjamin tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Adapun peranan pendidikan Kristiani bagi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan spritualitas

Spiritualitas orang percaya kepada Tuhan Yesus adalah berbicara mengenai hubungan antara Tuhan dan manusia. Spiritualitas juga berbicara tentang hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan dengan kuasa Roh Kudus, dimana spiritualitas memiliki dasar iman yang hanya mengarah kepada Tuhan Yesus saja. Dalam setiap kehidupan orang percaya memerlukan pertumbuhan rohani. Oleh karena itu ada beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan spritualitas seseorang yakni:

- 1) Spritualitas akan mengalami pembentukan jika seseorang menjadikan firman Tuhan sebagai dasar utama yang harus direnungkan siang dan malam.
- 2) Spritualitas orang beriman tidak lepas dari pergumulan hal-hal yang duniawi. Agar spritualitas seseorang mengalami pembentukan maka hal yang mendasar ialah memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui persekutuan yang dilakukan di gereja seperti doa, membaca firman Tuhan. Namun satu hal yang penting dalam menyampaikan doa kepada Tuhan maka dibutuhkan hati yang terbuka kepada Tuhan dengan mengungkapkan pergumulan yang ada dalam setiap kehidupan.¹² Maka untuk itu pembentukan spritualitas seseorang terjadi ketika tekun untuk membaca Alkitab, berdoa dan memuji Tuhan pada setiap langkah kehidupan. Pentingnya pendidikan Kristiani untuk diberikan kepada seseorang di dalam membentuk spritual tiap-tiap individu agar mereka lebih memahami bahwa yang paling utama di dalam kehidupan ini ialah serupa dengan Yesus Kristus baik dalam berpikir dan bertindak.

¹² Ottovianus, "Pembentukan Spritualitas Kristen Melalui Latihan Rohani Personal Dalam Konteks Saat Ini," *LIXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 9.2 (2023): 215.

b. Meningkatkan pengendalian diri

Pengendalian diri ialah cara, proses atau tindakan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan menuju hal yang baik dan benar dalam hubungannya dengan firman Tuhan. Kemampuan dalam mengendalikan diri mencegah seseorang melakukan tindakan yang salah, keliru. Melalui pendidikan Kristiani dimana seseorang mampu mengendalikan diri, dan menjadi gembala bagi dirinya sehingga selalu menampilkan segala perbuatan-perbuatan baik yang berkenan di hadapan Tuhan.¹³ Dalam Amsal 4: 23 menjelaskan pentingnya mengendalikan diri, dimana dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang perlu menjaga hatinya dari segala kewaspadaan, maka seseorang harus mampu mengendalikan segala sesuatunya dalam aspek kehidupan.

c. Membangun manusia beriman

Manusia yang beriman artinya seseorang yang memiliki sifat-sifat keutuhan dalam hidupnya. Melalui pendidikan Kristiani dalam mengajar seseorang berarti mengajar seseorang menjadi manusia yang beriman. Ciri-ciri orang yang beriman ialah menjaga kesucian, kesetiaan, ketekunana, kedamaian, ketaatan, tidak mementingkan diri sendiri dan saling menolong. Manusia yang

¹³ F. Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai*, ed. Wilhelmina Karnina M (Kalam Hidup, 2018), 11.

beriman ialah manusia yang hidup dalam kebenaran seperti mengasihi Allah, mengasihi sesama, giat dalam pekerjaan Tuhan, bersaksi bagi Tuhan dan menjaga iman serta memahami dan melakukan segala sesuatunya sesuai dengan firman Tuhan.¹⁴

d. Membentuk karakter

Salah satu peran pendidikan Kristiani yaitu membentuk karakter seseorang yang diwujudkan sebagai suatu kesatuan hakiki dalam tingkah laku dan sikap seseorang yang dimilikinya. Pembentukan karakter artinya dilakukan seseorang untuk membentuk setiap karakter seseorang dimana ketika seseorang memiliki karakter yang tidak mencerminkan hal yang baik maka dengan adanya suatu motivasi atau bimbingan yang diberikan agar dapat memperbaiki karakter seseorang agar dapat merubah karakternya dengan baik. Foester menyatakan ciri utama mengenai karakter yaitu sebagai ketabahan dan kesetiaan, ketabahan ialah kegigihan orang-orang yang mencari kebaikan sedangkan kesetiaan ialah dasar untuk komitmen yang dipilih. Karakter merupakan wujud pengaman nilai seseorang dan tercermin dalam tindakannya sehari-hari.¹⁵

¹⁴ Ibid., 112.

¹⁵ Ibid., 112–113.

e. Membentuk sikap

Pendidikan Kristiani mengajarkan segala hal yang berharga dalam kehidupan, dan segala hal yang berguna yang membawa kebaikan bagi diri seseorang. Oleh karena itu ajaran Kristiani akan tertanam dalam pikiran dan diri seseorang ketika pikiran yang telah dimasuki oleh ajaran Kristiani maka akan dapat menentukan sikap seseorang dalam setiap tindakan yang dilakukan.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Kristiani

Adapun tujuan pendidikan Kristiani dalam setiap aspek kehidupan seseorang yang dapat membawa perubahan dalam diri seseorang yaitu:

- a) Pendidikan Kristiani dapat membawa pola pikir dan pola hidup seseorang.¹⁷ Maka artinya bahwa setiap pengajaran yang diberikan kepada seseorang dapat membawa suatu hal yang baru dimana setiap orang percaya akan taat melakukan segala kehendak Allah. Dalam hal ini pengajaran-pengajaran yang di berikan kepada seseorang berlandaskan dengan firman Tuhan.
- b) Mendorong setiap orang ke arah iman Kristen yang dapat mendewasakan artinya bahwa tujuan pendidikan Kristiani dapat

¹⁶ Ibid., 77.

¹⁷ Kalis Stevanus, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 55.

membawa seseorang untuk menjadi lebih dewasa dalam iman seperti baik dalam tingkah laku maupun perkataan.

B. Pola Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan sangat memiliki banyak persamaan yakni: mengajar, membina, mengarahkan, mendewasakan, menuntun, membentuk, memotivasi, membarui, membangun, membimbing, memelihara, dan juga memimpin.¹⁸ Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan sungguh guna mencapai tujuan.¹⁹ Dimana pembinaan dilakukan kepada seseorang untuk memperbaiki dan membentuk karakter, agar menjadi orang yang lebih baik.

Pembinaan bagi setiap anggota jemaat merupakan pembinaan yang tertuju kepada anggota jemaat yang berdasarkan dengan ajaran-ajaran firman Tuhan, upaya untuk menghubungkan tiap kehidupan anggota jemaat dengan Firman Tuhan, serta membimbing dan mendewasakannya pada Kristus melalui Roh Kudus. Jadi Pembinaan bagi anggota jemaat ialah usaha di dalam mendewasakan setiap anggota tubuh Kristus. Pembinaan bagi warga jemaat adalah suatu upaya dilakukan untuk mempersiapkan anggota jemaat sebagai anggota

¹⁸ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 2006, 12.

¹⁹ Andar Gunawan Pasaribu Riski April Lumben Tobing, Sonia Putri Hutauruk, "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut 1 Timotius," 2023 1 (n.d.): 72.

tubuh Kristus, dimana menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mempersiapkan orang-orang memiliki pengetahuan, pengertian dan keterampilan untuk pelayanan. Pertumbuhan warga jemaat mencakup semua orang dari anak-anak, remaja, pemuda, orang tua dalam tingkat perkembangan rohani sampai semua orang boleh belajar dari Kristus dan panggilan-Nya terhadap pemuridan dan ikut terlibat dalam pelayanan.

Pembinaan adalah upaya bagi setiap individu yang dilayani seperti yang terdapat di 2 Timotius 3:15-16 yakni bahwa orang yang dalam ketidakpercayaan dibawah untuk mengenal Alkitab, upaya yang berlangsung untuk orang Kristen yang diberi pengajaran dalam mengakui segala kesalahan dan memperbaiki segala perbuatan-perbuatan dan mengajar seseorang pada jalan yang benar agar dapat menjadikan setiap orang untuk menjadi bijaksana bertujuan untuk memperlengkapi dengan baik pada hal-hal yang benar.²⁰

2. Dasar Alkitab Pembinaan

Dalam Alkitab memiliki dasar tentang pembinaan bagi di dalam membentuk setiap individu menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut:

- a) Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajaralah mereka melakukan segala sesuatu yang

²⁰ Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 12–13.

telah kuperitahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".²¹ Dalam hal ini menjelaskan tentang pembinaan bagi seluruh jemaat, dimana ayat tersebut merupakan amanat Agung. Matius 28:19-20 menjadi amanat dalam pembinaan dimana jelas dalam ayat tersebut tentang Yesus memberikan perintah yang wajib untuk mengajar seluruh umat Tuhan.²² Maka seseorang perlu untuk di berikan pembinaan karena perintah dalam injil Matius jelas menegaskan bahwa tugas mengajar sangat diperlukan untuk diberikan kepada seseorang yang menekankan cara hidup dalam menghidupi Firman Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan. Tujuan dalam dilakukannya pembinaan bagi semua umat Tuhan yaitu untuk mendidik seseorang agar mereka mengalami kedewasaan rohani yang ditandai dengan pengenalan akan Tuhan dan memiliki pemahaman yang mendalam dalam firman Tuhan.

- b) 2 Timotius 2:1-2 "Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayalah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain". Ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai pembinaan dimana hal

²¹ LAI, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, 39.

²² Purim Marbun, *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 10.

ini bertujuan di dalam mengajar semua jemaat agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Maka diketahui bahwa upaya dalam pembinaan bagi seluruh jemaat berupaya untuk menjadikan semua orang-orang percaya cakap akan hal mengajar seseorang supaya memiliki sikap dan karakter yang baik.²³

3. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan pada aspek kehidupan tiap pribadi adalah agar dapat membantu seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan adanya pembinaan, seseorang bisa lebih efektif di dalam menghadapi tantangan hidup, memperbaiki kekurangan, dan dapat mengembangkan segala potensi seseorang sehingga bisa mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Tujuan pembinaan bagi seluruh umat Tuhan ialah supaya dapat membina orang-orang yang ada di dalam Kristus, dimana dapat membawa semua umat manusia menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan yang diberikan bertujuan untuk membangun setiap karakter seseorang dalam kehidupannya supaya lebih baik. Adanya pembinaan yang diberikan pada seluruh umat Tuhan bermanfaat di dalam menyadarkan mereka bahwa pentingnya untuk taat dan tekun bersekutu kepada Tuhan.

²³ Ibid., 14.

Menurut Alfred Schmidt bahwa tujuan pembinaan bagi warga jemaat dapat dilihat dalam Efesus 4:11-16 seperti berikut:

- a. Supaya setiap anggota jemaat diperlengkapi dengan pelayanan, dimana hal ini bersifat menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupan yakni jasmani dan rohani.
- b. Agar semua orang bisa mendapatkan kesatuan iman dan pengetahuan mengenai Anak Allah, dimana hal ini mencakup tentang keesaan orang percaya dan gereja.
- c. Agar setiap orang percaya dapat mencapai kematangan yang penuh di dalam setiap pertumbuhan yang benar sesuai kehendak Allah, agar tidak mudah diombang-ambingkan oleh kepalsuan, memegang teguh akan kebenaran dalam kasih, dan dapat bertumbuh pada keyakinan bahwa Kristus adalah Anak Allah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan bagi warga jemaat ialah supaya dapat membina dan mengembangkan seluruh potensi warga jemaat agar selalu merenungkan tugas panggilan, seperti taat kepada firman Allah yang dapat diwujudkan dalam seluruh keberadaan mereka dalam rumah tangga, jemaat dan masyarakat dimana pun warga jemaat berada.²⁴

²⁴ R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selara Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 20–26.

4. Strategi Pembinaan

a. Pelayanan Kunjungan

Pelayanan kunjungan adalah salah satu strategi dalam memberikan pembinaan kepada warga jemaat, dimana lewat pelayanan perkunjungan yang dilakukan seseorang yang bertugas harus memiliki kesiapan dengan sepenuh hati agar dapat mengetahui kondisi yang di alami oleh warga jemaat sehingga dapat melayani mereka dengan Firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan setiap warga jemaat. Maka orang yang bertugas dalam pelayanan perkunjungan harus didasarkan dengan karakter yang baik seperti berperilaku sopan, ramah dan hormat kepada tuan rumah agar mereka merasa senang dengan kehadiran kita, serta memperlihatkan sikap sebagai penolong, pendengar dan menjadi teman agar mereka dapat terbuka kepada orang yang melakukan perkunjungan.

b. Pelayanan Bimbingan

Bimbingan merupakan hal yang dilakukan dalam pembinaan, dimana bimbingan menurut Alkitab yang menekankan kepada penyerahan iman kepada Allah, kesadaran akan norma-norma kebenaran. Dalam pelayanan bimbingan yang dilakukan dapat menolong setiap orang dalam mengatasi segala pergumulan

yang di hadapi agar dapat menghasilkan hal yang baik seperti semakin bertumbuh dalam iman.²⁵

C. Peran Gereja

1. Pengertian Gereja

Gereja merupakan tempat dimana semua pengikut Kristus berkumpul untuk menyembah Tuhan, hal ini menunjukkan bahwa gereja dipakai untuk menyatakan hubungan antara sesama karena adanya komitmen bersama terhadap Yesus Kristus.²⁶ Gereja sering disebut sebagai umat yang telah ditebus atau pesekutuan roh kudus yang memiliki fungsi sebagai keluarga Allah, dimana dalam hal ini membawa semua orang percaya memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Maka semua orang percaya datang ke gereja berkumpul bersama-sama untuk beribadah kepada Tuhan dan juga saling mendukung satu sama lain. Gereja juga memiliki peranan yang begitu penting sebagai dasar penopang kebenaran dalam menyampaikan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan cara menjaga kesucian iman.

2. Tugas Gereja dalam Pendidikan

Gereja adalah wadah yang diberikan Tuhan untuk mengenalnya.

Di gereja tempat orang percaya untuk berkumpul, berdoa serta

²⁵ Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 61–72.

²⁶ Martin B. Daiton, *Gereja Dan Bergereja Apa Dan Bagaimana?* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), 10–12.

mempelajari firman Tuhan. Kehadiran Gereja memenuhi dua fungsi, “*didache*” atau pengajaran dan “*kerigma*” atau pemberitaan. Sejak awal, panggilan gereja adalah berkhotbah dan mengajar untuk membawa seluruh orang percaya terhadap pengetahuan dan kasih akan Kristus, gereja harus melaksanakan pengajaran secara Aktif. Pengajaran membutuhkan komitmen Kristiani yang kuat untuk melayani gereja dalam memperlengkapi dan mendidik setiap anggota jemaat supaya taat dan tekun kepada Tuhan dan juga melakukan seluruh perintah-Nya. Dengan adanya pengajaran dalam bagi warga jemaat mampu menolong setiap orang percaya supaya mereka bisa hidup menjadi murid-murid Kristus dan bisa mengaplikasikan imannya dalam hidup setiap hari. Pendidikan tidak berdiri dengan sendirinya sebagai satu bentuk, melainkan merupakan bagian yang terpenting dari pelayanan gereja. Sebagaimana Yesus menegaskan bahwa arti kehadiran gereja ialah sebagai alat untuk memperbaiki umat yaitu memperbaharui, membangun, mendidik setiap orang beriman agar hidup dalam Kristus. Pendidikan atau pengajaran ialah hal yang bersifat komitmen dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan pelayanan gereja.²⁷

3. Hakikat Gereja

Dalam pelayanan gereja memiliki hakikat yang sangat penting, yang pertama orang yang sudah dilahirkan kembali yaitu sebagai

²⁷ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja* (Generasi Info Media, 2008), 17–18.

pelayan Tuhan artinya bahwa seorang betul-betul menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamatnya, kedua ialah seseorang yang sudah menyelesaikan panggilannya berarti bahwa sebagai pelayan Tuhan seseorang siap untuk melayani Tuhan dalam setiap waktu.

Tujuan pelayanan di gereja ialah untuk memenuhi ajaran tentang ajaran Yesus Kristus, yang menjadikan semua bangsa murid Tuhan, dan membaptis seluruh orang percaya pada Yesus Kristus serta mengajar setiap pengikut Yesus agar selalu melakukan segala sesuatu yang di kendaki oleh Yesus. Oleh karena itu perintah Tuhan Yesus menjadi tujuan pelayanan untuk terus memberitakan Injil, dan meningkatkan kedewasaan hidup beriman warga jemaat.²⁸

D. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan salah satu cara yang benar dilakukan oleh setiap orang percaya untuk berkomunikasi dan berhubungan erat dengan Allah. Dengan ibadah seseorang akan memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku setiap kesalahan serta mengagungkan kebesaran Allah.²⁹ Ibadah tidak hanya terbatas pada kebaktian-kebaktian saja tetapi semuanya itu mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari termasuk ketaatan seseorang pada setiap ajaran-ajaran-Nya. Ibadah juga

²⁸ Eliezer Lewis, *Strategi Pelayanan Gereja*, ed. Yosep Kurnia, 2012, 51.

²⁹ Eli Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen* (Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), 6.

merupakan pengabdian kita kepada Tuhan, dimana yang dimaksudkan dalam hal ini ialah ibadah yang bersifat pribadi dan ibadah umum. Ibadah pribadi adalah penyembahan kepada Allah Bapa kita, pujian kepada Kristus, Tuhan dan Juruselamat umat manusia, serta kenikmatan Roh Kudus dan penghiburan. Ibadah pribadi yang sejati dapat mendukung pertumbuhan rohani para pengikut Kristus ketika mereka menyembah Tuhan sebagai sumber pertumbuhan rohani. Ibadah umum adalah ibadah yang dilakukan oleh sekelompok orang beriman yang bersatu untuk memuliakan Tuhan Tritunggal. Dimana ibadah menunjukkan kepada murid-murid Kristus bahwa mereka mempunyai Bapa yang mengenal Kristus. Ibadah umum yang ditunjukkan oleh gereja mula-mula dapat dilihat didalam Kisah Para Rasul 2:42-47, dimana ayat ini menunjukkan contoh ibadah yang benar dan hidup yang bermanfaat tidak hanya bagi gereja, namun bagi orang-orang disekitarnya yang merupakan penopang pertumbuhan rohani bagi mereka yang menginginkan kedewasaan rohani di dalam Kristus.³⁰

James F. White menyatakan bahwa Ibadah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap saat, kegiatan ini berbeda dengan kegiatan lainnya, dan kegiatan ini sangat penting dalam kehidupan umat Kristiani karena merupakan suatu hubungan yang erat dengan

³⁰ Royke Lepa dan Tri Hartono Dkk, *Paradigma Spritualitas Kristen Di Era 5.0*, ed. Jefrie Walean (Yogyakarta: Andi, 2022), 13-14.

Tuhan Yesus. Ibadah dilakukan kepada Tuhan Yesus tidak hanya sebagai tindakan atau kewajiban melaikan itu adalah suatu bukti yang sesungguhnya yang betul-betul dipersembahkan kepada Allah dan seluruh warga je maat membangun hubungan dengan Tuhan dengan cara berkumpul bersama-sama dalam gereja untuk menaikkan syukur dan menerima kebenaran yang bisa membangun kesetiaan kehidupan rohani orang percaya dan juga untuk membangun satu persekutuan dengan cara berkumpul menaikkan puji-pujian yang bisa menyenangkan hati Tuhan. Browle juga berpendapat bahwa ibadah umat Kristiani dilakukan dalam setiap aspek kehidupan yang berarti ibadah tidak semata-mata dilakukan dalam upacara saja melainkan pengorbanan yang menyeluruh kepada Tuhan, hal ini menunjukkan pentingnya ibadah untuk menjalin hubungan dengan Tuhan dan mengagungkan-Nya, menjadikannya tujuan hidup.³¹

2. Ibadah Pribadi

Ibadah pribadi merupakan suatu ibadah yang dilakukan secara individu. Melalui ibadah pribadi seseorang dapat melakukannya dengan meditasi, berdoa dan menjauhkan diri dari keramaian.³² Ibadah pribadi sangat penting di tekankan di dalam diri setiap orang percaya

³¹ Adolfini Putnarubun dan Yemima Erodias Wanma, "Pentingnya Ibadah Bagi Keluarga Kristen Jemaat GKI Bethel Inanwatan Klasis Kabupaten Sorong Selatan," *J-Mace Jurnal Penelitian* 1 (2021): 76–77.

³² Mutak Alfius Areng, "Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi," *sOLA GRATIA: Jurnal Teolgi Biblika dan Praktika* 1.4 (2026): 18–20.

untuk memaknai setiap kehidupan sebagai pengkuti Kristus yang setia. Adapun hal-hal yang sangat penting dilakukan dalam ibadah pribadi yaitu sebagai berikut ini:

- a) Disiplin meditasi, adalah hal yang begitu penting dimana dalam diri seseorang dibawah pada sebuah perenungan dihadapan Tuhan dalam merenungkan dan mereflesikan segala kebesaran Tuhan yang ada dalam kehidupannya, karena melalui meditasi yang dilakukan dapat mengarahkan seseorang untuk memasuki kehadiran Tuhan yang nyata dalam diri setiap pribadi.
- b) Disiplin berdoa, merupakan suatu ibadah yang sangat penting dimana mencakup sikap seseorang dalam mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Dengan kata lain bahwa berdoa merupakan inteaksi yang dilakukan manusia untuk berbicara kepada Tuhan, dimana dal ini sangat penting dalam kehidupan orang percaya karena melalui doa seseorang akan menaikan segala permohonannya melalui doa secara pribadi kepada Tuhan.
- c) Disiplin keheningan merupakan salah satu ibadah yang diungkapkan dalam bentuk ketenangan seseorang. Ketenangan dihadapan Tuhan menjadi bagian yang begitu penting karena dalam hal ini seseorang menghadap di hadapan Tuhan. Keheningan sangat penting ketika seseorang melalukan ibadah secara pribadi, karena hal ini dapat membuat seseorang konsentrasi untuk

merenungkan segala keluh kesahnya melalui ibadah pribadi yang dilakukan dan juga seseorang akan merasakan kehadiran Tuhan yang nyata ketika merasakan ketenangan pada saat beribadah kepada Tuhan.

3. Ibadah Umum

Ibadah umum merupakan ibadah yang dipersembahkan oleh gereja untuk berkumpul bersama-sama dalam sebuah persekutuan.³³ Ibadah umum mencakup persekutuan setiap orang percaya yang datang di gereja untuk berkumpul bersama-sama dalam beribadah untuk mendengarkan firman Tuhan, menyanyikan puji-pujian, dan berdoa bersama. Adanya ibadah umum yang dilakukan dapat membawa semua orang percayan menjalin relasi yang baik terhadap sesamanya seperti hubungannya dengan Tuhan Yesus.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, pernah dilakukan penelitian serupa, dimana yang diteliti oleh Nerven Tiku Limbong mengenai Faktor-faktor penyebab kurang aktifnya warga Jemaat dalam mengikuti ibadah hari minggu di Gereja Toraja Jemaat Bangunan Klasik Mappak, Simbuang Barat.

Dalam penelitian ini memiliki Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang dan yang sudah, dimana yang akan dilakukan sekarang

³³ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 17.

berfokus kepada Peranan Pendidikan Kristiani terhadap warga jemaat yang kurang aktif mengikuti ibadah di Jemaat Rante Tombang, sedangkan persamaanya ialah tentang mengetahui segala kebutuhan yang diperlukan oleh setiap warga jemaat untuk memperlengkapi mereka dengan pelayanan yang lebih baik agar mereka sadar akan tanggung jawab mereka untuk taat beribadah agar mereka semakin bertumbuh dalam iman.